

ANALISIS KONSEP ASESMEN RANAH KOGNITIF PADA POKOK BAHASAN IPA SISWA MI QURANIAH 8 PALEMBANG

Kharisma Lujeng Lestari¹, Shaleh²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga^{1,2}
22204082017@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Instrumen asesmen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diases atau dinilai. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Konsep Asesmen pada Ranah Kognitif Pokok Bahasan IPA. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Asesmen pada Ranah Kognitif Pokok Bahasan IPA dapat menjadikan siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadapi.

Kata kunci: Asesmen, IPA, Ranah Kognitif

ABSTRACT

An assessment instrument is a tool used to collect data or information to reveal the condition of the subject to be assessed or evaluated. The cognitive domain is the domain that includes mental (brain) activities. In the cognitive realm there are six aspects or levels of thinking processes, starting from the lowest level to the highest level. This research aims to determine the analysis of assessment concepts in the cognitive domain of science subject matter. The research method used in this research is Qualitative research. The results of this research show that the concept of assessment in the cognitive domain of science subject matter can enable students to be scientific in solving the problems they face.

Keywords: Assessment, Science, Cognitive Domain

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah, 2009). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, mulai dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan penyempurnaan kurikulum secara periodik.

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian adalah apa yang harus dinilai itu. Pertanyaan ini mengingatkan kita pada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar-

mengajar. Ada empat unsur dalam kegiatan belajar mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara eksplisit ketiga aspek tersebut dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya selalu mengandung tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotorik menekankan pada praktik dan kedua aspek tersebut selalu mengandung afektif.

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2016, Penilaian ranah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Menurut Benjamin S Bloom dkk (1956), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Bloom dkk (1956), aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Penilaian dan asesmen sering dipertukarkan pemakaiannya, tetapi sebenarnya landasan filosofisnya berbeda. Penilaian lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan asesmen pada proses dan hasil belajar, berpihak pada yang diases serta ditujukan untuk mengembangkan potensi individual yang diases. Selain itu asesmen biasanya lebih terkait pada pencapaian target kurikulum. Pengukuran (*measurement*) lebih ditujukan untuk mendapat informasi dalam bentuk kuantitatif tentang karakteristik sesuatu/seseorang, bukan dengan memberikan tes, melainkan menggunakan lembar observasi atau skala penilaian dengan mengacu pada proses dan skor yang diperoleh. Tes merupakan penampilan suatu perangkat pertanyaan standar/baku untuk dijawab. Hendaknya kita ingat bahwa kita tidak pernah mengukur atau menilai seseorang, melainkan karakteristik seseorang. Penilaian dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Penilaian mempunyai fungsi administratif (bagi administrator), fungsi pengajaran (bagi guru), fungsi bimbingan (bagi pembimbing atau wali kelas), dan fungsi belajar (bagi siswa).

Informasi yang dikumpulkan melalui berbagai cara digunakan dalam pengambilan keputusan, baik secara individual, instruksional, maupun institusional serta untuk penelitian. Pengukuran dapat dilakukan untuk menentukan posisi seseorang di dalam kelompoknya (Pengukuran Acuan Norma atau PAN), pengukuran juga dapat dilakukan

untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (khusus) atau indikator pembelajaran yang telah ditentukan sebagai acuan atau patokan (Pengukuran Acuan Patokan atau PAP). Setelah diukur dan diberi skor, skor dapat diubah menjadi nilai atau angka menurut skala tertentu (empat, sepuluh, seratus). Indikator seringkali berkaitan dengan atau merupakan penjabaran dari kompetensi atau kemampuan.

Ketepatan prosedur dan kualitas alat ukur menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menentukan, memilih dan menyusun alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan. Berdasarkan prosedurnya pengukuran dapat dilakukan secara tertulis, lisan, dan observasi penampilan atau proses. Pemilihan tersebut bergantung pada jenis kemampuan yang akan diukur, jumlah siswa yang terlibat, serta waktu yang tersedia. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya psikomotor. Untuk kemampuan siswa dalam mengingat suatu konsep atau prinsip serta menerapkan konsep atau prinsip tersebut, maka prosedur yang harus dipakai ialah prosedur tertulis. Untuk mengukur keterampilan menggunakan mikroskop misalnya harus dipakai prosedur observasi. Cara melakukan pengukuran melalui observasi terhadap siswa yang sedang menampilkan keterampilan-keterampilannya disebut "Tes Perbuatan". Setiap pengukuran, baik melalui prosedur tertulis maupun prosedur observasi, memerlukan alat ukur tertentu yang tepat. Alat ukur dapat dikelompokkan ke dalam golongan besar yaitu "tes" dan "non-tes".

Tujuan penilaian (asesmen) adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar (Rasyid, 2007). Hal ini penting, mengingat tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar melakukan kewajiban. Karena itu terkadang ada siswa yang karena rajin diberi nilai lebih sedangkan siswa yang malas diberi nilai yang rendah. Perlu diingat bahwa seperti yang didefinisikan Weeden, Winter & Broadfoot dalam Rasyid (2007:7) penilaian merupakan pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, semua penilaian harus diacukan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jenis dan model penilaian yang digunakan bisa beragam tergantung pada jenis kompetensi, indikator hasil belajar yang ingin dicapai, materi pembelajaran dan tujuan penilaian itu sendiri.

Jadi penilaian itu untuk melihat keefektifan proses belajar mengajar dan untuk menafsirkan data hasil pengukuran pembelajaran. Penilaian yang diwujudkan di sekolah memiliki tujuan dan karakteristik masing-masing, seperti halnya penilaian dalam mata pelajaran IPA. IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan membangun produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan (Trianto, 2007), berdasarkan hal tersebut maka penilaian dalam IPA perlu menggunakan penilaian yang tidak hanya mengacu pada ranah kognitif

saja tetapi perlu penilaian yang dapat mengukur keterampilan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus memberikan tugas proyek untuk siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan prinsip pendekatan kualitatif, pada umumnya ingin memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau bahkan suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan untuk menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Penelitian ini dilakukan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan sumber data.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang beransumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atas perspektif partisipan. Jadi, metode ini memiliki tiga tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan dan menganalisis. Jadi, metode ini adalah metode yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti secara alamiah.

Karena, data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dalam lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber langsung tentang keadaan subjek dan objek tentang penelitian yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pengumpulan atau menganalisis suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, melainkan dari keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini berkenaan dengan perorangan, kelompok (etnis, kerja, sekolah, ras, sosial, agama, budaya, suku), keluarga, lembaga, organisasi, wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian secara langsung Analisis Konsep Asesmen Ranah Kognitif Pada pokok Bahasan IPA Siswa MI Quraniah 8 Palembang. Peneliti mengamati dan menganalisis proses belajar mengajar dalam kelas pada ranah kognitif yang dilakukan oleh guru dan siswa agar dapat memenuhi data-data yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Quraniah 8 Palembang adalah untuk mengetahui Konsep Asesmen Ranah Kognitif Pada pokok Bahasan IPA Siswa. Penelitian ini merupakan kualitatif. Hasil data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, asesmen kognitif dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area di mana siswa mengalami kesulitan atau kekurangan pemahaman. Ini dapat mendorong penyempurnaan kurikulum dengan menyesuaikan materi, mendalami konsep-konsep tertentu, atau menambahkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Konsep Asesmen Ranah Kognitif Diinterpretasikan dalam Konteks Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas IV

Dalam proses pembelajaran ada empat langkah utama yang menjadi tugas guru, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, metode, alat dan evaluasi pembelajaran. Keempat langkah ini dalam pelaksanaannya saling terkait satu sama lainnya. Penilaian formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran sangat penting peranannya dalam peningkatan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang teratur sesuai fungsi dan kegunaannya akan membantu guru untuk merumuskan secara jelas indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pengukuran hasil belajar terutama dalam menyusun alat ukur (tes) menjadi terarah.

Asesmen ranah kognitif dalam konteks pembelajaran IPA untuk siswa kelas 4 di MI merupakan evaluasi terhadap kemampuan kognitif atau berpikir siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan konsep-konsep ilmiah pada tingkat kognitif tertentu. Dalam hal ini, asesmen tersebut dapat diinterpretasikan sebagai: Pemahaman Konseptual pada siswa kelas IV, Asesmen akan menilai sejauh mana siswa memahami konsep-konsep dasar dalam ilmu IPA yang diajarkan. Ini mencakup apakah mereka dapat menjelaskan fenomena alam, siklus hidup organisme, sifat materi, atau konsep lain yang relevan dengan kurikulum IPA di tingkat pemahaman yang sesuai.

Penerapan Konsep, Evaluasi juga mungkin melibatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi atau contoh konkret. Misalnya, apakah siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang sifat-sifat air dalam situasi nyata atau mengidentifikasi organisme dalam ekosistem tertentu. Analisis dan Penalaran, Asesmen ranah kognitif juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, membuat inferensi, atau mengaitkan konsep-konsep yang berbeda dalam konteks IPA. Contohnya, siswa mungkin diminta untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang interaksi antara organisme dalam suatu ekosistem.

Evaluasi atau Penciptaan, Pada tingkat yang lebih tinggi, asesmen bisa menantang siswa untuk mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, atau bahkan menciptakan solusi baru dalam konteks ilmu IPA. Ini dapat melibatkan pertanyaan yang mengajak siswa untuk merancang eksperimen sederhana atau mengevaluasi perubahan dalam lingkungan.

Kemampuan Berpikir Kritis, Selain itu, asesmen ranah kognitif juga dapat menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, seperti kemampuan mereka untuk menanyakan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi asumsi, atau mengevaluasi argumen ilmiah. Dalam konteks pembelajaran IPA untuk siswa kelas 4 di MI, asesmen ranah kognitif ini akan membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan dapat menjadi panduan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pemahaman konsep ilmiah pada tingkat yang lebih dalam.

Instrumen asesmen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diases atau dinilai. Instrumen penilaian juga harus dipertimbangkan sehingga semua aspek desain instruksional dan pembelajaran diselaraskan dan dimanfaatkan untuk efek maksimal: hasil, asumsi pengajaran dan pembelajaran, transmisi konten, bersama dengan penilaian. Instrumen penilaian yang ditunjuk harus mengukur variabel pembelajaran konten yang paling signifikan secara akurat dan andal dari waktu ke waktu.

Proses Asesmen Ranah Kognitif Dilakukan dalam Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas

Instrumen penilaian adalah alat atau bahan ajar untuk mengukur apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, tes yang berisi soal kuis dan/atau soal jawaban singkat merupakan instrumen penilaian untuk menilai apakah peserta didik memahami topik. Tugas esai atau laporan analisis kasus buku teks merupakan instrumen penilaian untuk menilai kompetensi analisis peserta didik. Asesmen teknis merupakan instrumen asesmen untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Daftar persyaratan proyek dapat menjadi instrumen penilaian untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran evaluasi. Kuesioner evaluasi diri peserta didik dapat menjadi instrumen penilaian untuk mengumpulkan pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran.

Dalam melakukan asesmen ranah kognitif dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas 4 MI, ada beberapa pendekatan atau metode yang dapat digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa. Beberapa di antaranya adalah:

1. Tes Formatif, Tes yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep baru yang diajarkan. Tes ini dapat berupa pertanyaan sederhana, pilihan ganda, atau pengamatan terhadap kinerja siswa dalam aktivitas kelas.
2. Penugasan Berbasis Proyek, Memberikan tugas yang melibatkan penerapan konsep-konsep IPA dalam bentuk proyek. Misalnya, membuat poster tentang siklus hidup tanaman, menulis laporan sederhana tentang sifat-sifat air, atau membuat model sistem tata surya.
3. Observasi dan Kegiatan Praktis, Guru dapat mengamati siswa saat melakukan percobaan sederhana atau aktivitas praktis dalam kelas. Melalui observasi ini, guru bisa menilai sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam konteks praktis.

4. Diskusi dan Tanya Jawab, Menggunakan diskusi kelompok atau sesi tanya jawab dalam kelas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperkuat pemahaman mereka.
5. Penggunaan Alat Bantu Visual, Menerapkan metode visual seperti gambar, diagram, atau media interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Evaluasi kemudian dapat dilakukan dengan cara meminta siswa menjelaskan konsep menggunakan alat bantu visual tersebut.

Pendekatan yang dipilih harus mempertimbangkan kebutuhan individu, tingkat pemahaman siswa, dan sifat materi pelajaran. Kombinasi beberapa metode asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa terhadap materi IPA dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tingkatan ranah kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan; tingkatan ini membutuhkan pengingatan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, ini mengacu pada pengingatan sederhana akan suatu fakta, konsep, teori, atau prinsip. Seorang pelajar diharapkan untuk mengingat informasi persis seperti yang disajikan dalam buku teks atau dari kuliah di kelas
2. Pemahaman; mengacu pada kemampuan menangkap makna materi. Pemahaman ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Seorang pembelajar diharapkan untuk menerjemahkan fakta, menafsirkan pentingnya informasi, menerima informasi dan mengembalikannya dengan cara Aplikasi; mensyaratkan pemanfaatan materi yang dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit. Aplikasi meminta siswa untuk menerapkan konsep, hukum, metode, fenomena, prinsip, prosedur, aturan, dan teori dalam situasi kehidupan nyata yang unik.
3. Penerapan; Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Sebagai contoh: agar teh dalam gelas cepat mendingin, maka tutup gelas harus dibuka (bidang fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi); dan jari yang terlukai harus diberi obat merah (bidang kesehatan).
4. Analisis; melibatkan kemampuan untuk memecah materi menjadi bagian-bagian komponennya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Kemampuan menganalisis menuntut siswa untuk menguraikan informasi, melihat hubungan antar bagian, mengenali efek, dan memahami makna informasi.
5. Sintesis; Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yakni: (1) penciptaan komunikasi yang unik, yaitu penciptaan komunikasi yang di dalamnya penulis atau pembicara berusaha mengemukakan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain; (2) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana

- kerja atau proposal operasi; dan (3) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yaitu membuat rangkaian hubungan abstrak untuk mengklasifikasikan data tertentu
6. Evaluasi; Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi dua, yakni: (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsistensi, dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasi-generalisasi, dan fakta-fakta pokok tentang kebudayaan tertentu.

Pada ranah kognitif mengukur kemampuan siswa pada dimensi yaitu: Pengetahuan (C1); Pemahaman (C2); Penerapan (C3); Analisis (C4); Sintesis (C5); dan Evaluasi (C6).



Gambar 1. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Rusnadi, 2013). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Susiani, 2013) Menurut (Trisnani, 2015) pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam perkembangan manusia, baik dalam hal perkembangan teknologi yang dipakai untuk menunjang kehidupannya maupun dalam hal penerapan konsep.

SIMPULAN

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: pengetahuan/ hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaulation*). Tujuan aspek kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir yang

mencakup kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J. (2023). *Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri*. 10(1).
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif* (Vol. 5, Issue July).
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Jannah, I. K., Mahanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Analisis Tingkat Kognitif Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester I (ASAS I) IPA Berbasis Jenis Soal AKM berdasarkan Taksonomi Bloom di Kelas V SD Swasta Kota Malang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 806–810. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1633>
- Mustari, M. (2016). Pengembangan Instrumen Ranah Kognitif pada Pokok Bahasan Fluida Statis SMA/MA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 121–130. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.112>
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3607>
- Prabowo, C. A., & Widodo, W. (2018). *Mengukur Tingkat Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Bidang Sains menggunakan Tes Kemampuan Penalaran Ilmiah Determining Elementary Students' Cognitive Development Levels in Science Using Scientific Reasoning Skills Test*. 15(2004), 69–73.
- Prasetyo, E., Program, W., Pendidikan, S., Sekolah, G., Universitas, D., Satya, K., & Salatiga, W. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 4 Sd. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 9(2), 162–182.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Rusilowati, A. (2013). Psikologi Kognitif Sebagai Dasar Pengembangan Tes Kemampuan Dasar Membaca Bidang Sains. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 286–303. <https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1414>
- Rustaman, N. (2007). Asesmen Pendidikan IPA. *Diklat NTT04*, 1–7.
- Silverius, S. (2010). Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 194–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>
- Soares, S. (2015). Pelaksanaan Asesmen Pelajaran IPS, 151, 10–17.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>